

PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN *PROBITY AUDIT* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGADAAN BARANG DAN JASA

Dara Dinanti¹, Puthree Maria Situmorang², Nera Marinda Machdar³

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202110315108@mhs.ubharajaya.ac.id¹, 202110315126@mhs.ubharajaya.ac.id²,

nera.marinda@dsn.ubharajaya.ac.id³

Abstrak

Berdasarkan literatur yang dikaji, penerapan pengendalian internal dan *probity audit* memainkan peran penting dalam pencegahan kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Pengendalian internal dirancang untuk memastikan kelancaran operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan melalui langkah-langkah seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pengawasan ketat. Sementara itu, *probity audit* berfokus pada penilaian integritas dan transparansi dalam proses pengadaan serta kepatuhan terhadap kebijakan, dengan tujuan mendeteksi dan mencegah kecurangan sejak dini. Kedua pendekatan ini memerlukan komitmen manajemen dan karyawan untuk menciptakan budaya kerja yang jujur dan transparan, didukung oleh pelatihan rutin agar semua pihak memahami peran mereka dalam pencegahan kecurangan. Dengan demikian, implementasi efektif dari pengendalian internal dan *probity audit* diharapkan dapat mengurangi risiko kecurangan, melindungi aset perusahaan, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap institusi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, *Probity Audit*, *Fraud*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kompleksitas operasi bisnis dan meningkatnya peluang bisnis dan investasi, risiko kecurangan di dalam perusahaan semakin meningkat. Kecurangan akuntansi, khususnya, telah menarik perhatian media secara signifikan sebagai kejadian yang umum terjadi (Riyadi, 2021). Ikatan Akuntansi Indonesia mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai salah saji atau penghilangan yang disengaja atas jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, serta perlakuan aset yang tidak semestinya, yang sering disebut sebagai penyelewengan atau penggelapan.

Jenis kecurangan ini biasanya melibatkan pencurian aset entitas, yang menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Indikator kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diamati melalui kebijakan dan tindakan yang bertujuan untuk menipu atau memanipulasi yang merugikan pihak lain (Arthana, 2019). Kecurangan akuntansi sering dikaitkan dengan korupsi dan mencakup tindakan seperti manipulasi catatan, penghilangan dokumen, dan markup keuangan, yang berdampak negatif terhadap

kesehatan keuangan dan ekonomi suatu negara. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disamakan dengan korupsi, yang melibatkan fakta-fakta yang menyesatkan, pelanggaran peraturan, penyalahgunaan kepercayaan, dan penghilangan informasi penting.

Penipuan melibatkan eksploitasi yang disengaja atas hak-hak orang lain demi keuntungan pribadi. Praktik tidak etis ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk menipu atau menyesatkan orang lain demi keuntungan finansial atau pribadi. Di Indonesia, kasus penipuan merupakan masalah yang terus berulang, muncul di berbagai sektor dan sering kali difasilitasi melalui kebijakan atau tindakan yang mengaburkan atau menghilangkan kebenaran (Achyarsyah & Rani, 2020). Aktivitas kecurangan ini merusak integritas pelaporan keuangan dan mengikis kepercayaan publik terhadap institusi. Prevalensi kecurangan akuntansi di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Sejumlah kasus telah terungkap, menyoroiti masalah sistemik di sektor publik dan swasta. Sebagai contoh, skema penghindaran pajak adalah hal yang umum terjadi, di mana individu atau perusahaan memanipulasi catatan keuangan mereka untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara ilegal. Tindakan semacam itu tidak hanya menipu pemerintah dari pendapatan penting, tetapi juga menempatkan beban pajak yang lebih besar pada warga negara yang taat hukum.

Kecurangan akuntansi merupakan isu krusial yang merusak integritas laporan keuangan dan mengikis kepercayaan publik terhadap institusi. Seperti dijelaskan dalam literatur, kecurangan ini sering kali disebabkan oleh kelemahan dalam pengendalian internal, tekanan dari berbagai sumber, dan rasionalisasi yang digunakan individu untuk membenarkan tindakan curang mereka. Audit rutin oleh auditor internal dan eksternal memainkan peran penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (Kurnia Angelika et al., 2023). Auditor yang bekerja dengan integritas tinggi dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam kontrol internal dan merekomendasikan perbaikan. Audit ini juga menambah lapisan pengawasan yang memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan hukum.

Menurut Amin Wijdjaja (2013), sebagaimana dirujuk oleh Nafi (2015), kecurangan dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama: internal dan eksternal. Kecurangan internal terdiri dari kegiatan ilegal yang dilakukan oleh eksekutif, manajer, dan karyawan terhadap lembaga atau perusahaan mereka sendiri. Jenis kecurangan ini sangat berbahaya karena melibatkan individu yang dipercaya untuk bertindak demi kepentingan terbaik organisasi, tetapi malah memilih untuk mengkhianati kepercayaan tersebut demi keuntungan pribadi. Contoh penipuan internal termasuk penggelapan, penipuan laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset.

Di sisi lain, kecurangan eksternal dilakukan oleh individu di luar instansi atau perusahaan. Kategori ini mencakup aktivitas seperti pencurian identitas, penipuan cyber, dan skema lain di mana pihak eksternal berusaha menipu organisasi. Penipu eksternal sering kali menggunakan metode yang canggih untuk membobol sistem keamanan dan mengeksploitasi kerentanan dalam kontrol organisasi (IIA POSITION

POSTER, 2019). Baik kecurangan internal maupun eksternal menimbulkan risiko yang signifikan bagi organisasi, sehingga membutuhkan tindakan pencegahan yang kuat dan pengawasan yang cermat untuk mendeteksi dan memitigasi aktivitas kecurangan. Strategi pencegahan kecurangan yang efektif mencakup penerapan kontrol internal yang kuat, melakukan audit secara teratur, menumbuhkan budaya perilaku etis, dan memastikan transparansi dan akuntabilitas di semua tingkat organisasi. Dengan mengatasi masalah ini secara proaktif, organisasi dapat melindungi diri mereka sendiri dari dampak penipuan yang merusak dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Salah satu teori yang memberikan wawasan tentang motivasi di balik perilaku kecurangan adalah teori segitiga kecurangan (*Fraud triangle theory*), yang dikembangkan oleh Zulkarnain pada tahun 2015. Menurut teori ini, kecurangan akuntansi didorong oleh tiga faktor utama: peluang, tekanan, dan rasionalisasi. Kesempatan mengacu pada keadaan yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Hal ini dapat melibatkan kelemahan dalam pengendalian internal, pengawasan yang tidak memadai, atau akses terhadap aset atau informasi yang dapat dieksploitasi. Tekanan, atau insentif, adalah kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan kecurangan (Firdausy & Sari, 2022). Tekanan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kesulitan keuangan, masalah pribadi, ekspektasi kinerja yang tidak realistis, atau keinginan untuk mencapai tujuan pribadi atau profesional. Kebutuhan atau keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tekanan-tekanan ini dapat mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis.

Rasionalisasi melibatkan proses mental yang digunakan individu untuk membenarkan tindakan curang mereka. Hal ini dapat mencakup meyakinkan diri sendiri bahwa tindakan mereka tidak salah, bahwa mereka pantas mendapatkan manfaat yang mereka ambil, atau bahwa perilaku mereka adalah untuk kebaikan yang lebih besar. Rasionalisasi memungkinkan individu untuk merekonsiliasi tindakan mereka dengan standar moral dan etika mereka sendiri, mengurangi perasaan bersalah atau penyesalan (Udayani & Sari, 2017b). Dengan memahami ketiga komponen ini - kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi - teori segitiga kecurangan memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis mengapa individu melakukan kecurangan. Teori ini menyoroti pentingnya kooperasi internal yang kuat.

Kegiatan *fraud* dapat dicegah dengan tindakan internal yang strategis seperti pengendalian internal dan *probity audit*. Pengendalian internal melibatkan sistem kebijakan dan prosedur yang memastikan kelancaran operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan dengan langkah-langkah seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pengawasan yang ketat. *Probity audit*, di sisi lain, fokus pada penilaian integritas dan transparansi dalam proses pengadaan serta kepatuhan terhadap kebijakan, membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan sejak dini. Implementasi kedua tindakan ini memerlukan komitmen manajemen dan karyawan untuk menciptakan budaya kerja yang jujur dan transparan,

didukung oleh pelatihan rutin agar semua pihak memahami peran mereka dalam pencegahan *fraud*.

Rumusan Masalah

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengadaan barang dan jasa?
2. Apakah *probity audit* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengadaan barang dan jasa?

LANDASAN TEORI

Defenisi *Fraud*

Fraud, atau penipuan, adalah tindakan yang melibatkan penggunaan manipulasi, kebohongan, atau menyembunyikan kebenaran dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak sah. Menurut *Webster's New World Dictionary*, *Fraud* adalah penipuan yang disengaja yang menyebabkan seseorang menyerahkan properti atau hak-hak yang sah (Kurniawan & Haq, 2022). Ini berarti bahwa pelaku *Fraud* sengaja menyesatkan atau menipu korban dengan maksud untuk mendapatkan sesuatu yang bukan haknya. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *Fraud* mencakup berbagai tindakan cerdik yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah (Achyarsyah & Rani, 2020). Tindakan ini melibatkan berbagai cara untuk menutupi kebenaran, menggunakan tipu daya, kelicikan, dan metode tidak jujur lainnya. Inti dari *Fraud* adalah niat untuk menipu atau mengecoh orang lain agar mereka menyerahkan aset atau hak-hak mereka yang sah.

Dalam hukum, definisi *Fraud* lebih luas dan kompleks. *Fraud* mencakup berbagai cara yang dirancang oleh kecerdikan manusia untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak jujur. Ini bisa melibatkan penyampaian informasi palsu, menyembunyikan fakta penting, atau menggunakan cara-cara lain yang tidak adil untuk mengecoh korban (Natalis & Lovita, 2020). *Fraud* bisa terjadi dalam berbagai bentuk dan situasi, seperti pemalsuan dokumen, penggelapan dana, manipulasi laporan keuangan, dan banyak lagi. Salah satu aspek penting dari *Fraud* adalah niat jahat di balik tindakan tersebut. *Fraud* bukanlah kesalahan atau kelalaian yang tidak disengaja, melainkan tindakan yang direncanakan dan dilakukan dengan tujuan untuk merugikan orang lain. Misalnya, dalam kasus penipuan investasi, pelaku mungkin meyakinkan korban untuk menginvestasikan uangnya dengan janji keuntungan besar, padahal sebenarnya tidak ada investasi yang sah dan uang tersebut akan digelapkan. *Fraud* dapat memiliki dampak yang merugikan secara finansial, emosional, dan reputasional bagi korban. Dalam banyak kasus, korban mungkin kehilangan uang, aset, atau hak-hak lainnya yang sulit untuk dipulihkan. Selain itu, *Fraud* juga bisa merusak kepercayaan dan hubungan antara individu, organisasi, atau institusi yang terlibat. Pencegahan *fraud* adalah upaya efektif yang melibatkan langkah-langkah proaktif seperti pengendalian internal dan audit probity untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko *fraud* dengan biaya rendah. Tindakan ini tidak

hanya mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud*, tetapi juga menghasilkan penghematan signifikan dengan menekan kebutuhan deteksi, investigasi, dan biaya proses peradilan. Investasi dalam pencegahan *fraud* melindungi aset dan reputasi organisasi serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan efisien.

Pengendalian Internal

Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya "Standar Profesional Akuntan Publik" (2011:319.2), mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya. Proses ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tiga tujuan utama yang sangat penting bagi kelangsungan dan kesuksesan sebuah perusahaan. Pengendalian internal yang efektif membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul, memastikan bahwa semua proses dan operasi berjalan sesuai dengan rencana, dan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dengan lebih efektif. Selain itu, pengendalian internal yang baik juga dapat meminimalkan risiko kerugian, baik yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kecurangan, atau faktor eksternal lainnya. Untuk memastikan bahwa proses pengendalian internal berjalan dengan baik, keberadaan audit internal sangat diperlukan. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang independen, memastikan bahwa semua prosedur dan kebijakan pengendalian internal dijalankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan pengendalian internal serta peran audit internal yang baik, terjadinya kecurangan (*fraud*) dan pemborosan dapat diketahui dan dicegah dari awal sehingga perusahaan terhindar dari kerugian.

Probity audit

Probity audit adalah sebuah kegiatan penilaian yang dilakukan secara independen untuk memastikan bahwa proses pengadaan barang dan jasa dalam suatu organisasi, khususnya sektor publik, telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip integritas, kebenaran, dan kejujuran. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan pengadaan dilakukan dengan transparansi dan keadilan, serta mematuhi semua peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam menjalankan *probity audit*, auditor independen akan meninjau semua aspek dari proses pengadaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir, untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan atau pelanggaran yang terjadi. Tujuan utama dari *probity audit* adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan dana sektor publik. Pedoman *probity audit* yang diterapkan mencerminkan komitmen pemerintah dalam menyelenggarakan *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik.

Good corporate governance melibatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam seluruh kegiatan organisasi. *Probity audit* juga berperan dalam memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem dan prosedur pengadaan yang ada. Jika ditemukan kelemahan atau potensi risiko dalam proses pengadaan, auditor akan memberikan masukan yang

konstruktif untuk memperbaiki sistem tersebut. Secara keseluruhan, *probity audit* adalah alat penting dalam upaya mewujudkan tata kelola yang baik di sektor publik. Dengan melakukan penilaian yang mendalam dan objektif, *probity audit* membantu memastikan bahwa setiap tindakan dalam proses pengadaan dilakukan dengan transparansi dan integritas, sehingga mendukung terciptanya pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini untuk mendukung penulisan artikel literatur review terkait Pengendalian Internal (X1), *Probity audit* (X2) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) :

Tabel 1 : Penelitian Tedahulu

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel	Perbedaan dengan Artikel
1	(Herlita & Bayunitri, 2021a)	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan di PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung. Secara parsial, pengendalian internal terbukti berkontribusi sebesar 55% terhadap upaya pencegahan kecurangan dalam perusahaan tersebut.	Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	
2	(Wulandari & Nuryanto, 2018)	Pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Ini berarti bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.	Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Integritas, Indepedensi, Profesionalisme dan Kesadaran Anti <i>Fraud</i> memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
3	(Arifin & Hartadi, 2020)	Pelaksanaan <i>probity audit</i> dianggap memuaskan dan sesuai dengan pedoman yang berlaku untuk <i>probity</i>	<i>Probity audit</i> memiliki pengaruh terhadap	Pembahasan mengenai SOP dan fasilitas pencegahan <i>fraud</i> tidak

		<i>audit</i> dalam pencegahan <i>fraud</i> .	pencegahan <i>farud</i>	berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
4	(Putri, 2015)	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi <i>probity audit</i> oleh KAI di UGM efektif dalam mencegah dan mendeteksi <i>fraud</i> dalam pengadaan barang dan jasa. Hasilnya menunjukkan bahwa <i>probity audit</i> telah memberikan kontribusi signifikan dalam mengelola risiko kecurangan, meskipun tidak dapat menghilangkan potensi <i>fraud</i> sepenuhnya.	<i>Probity audit</i> memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada KAI di UGM	Audit dilakukan berdasarkan evaluasi risiko, dengan fokus pada paket pengadaan yang memiliki tingkat risiko tinggi
5	(Hambani et al., 2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi, e-procurement, sistem whistleblowing, dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam proses pengadaan barang/jasa di Pemerintah Kota Bogor.	Pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Budaya organisasi, <i>E-Procurement</i> dan <i>Whistleblowing</i> memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
6	(Lutfiah Guhung & Arifin, 2019)	Penerapan <i>Probity audit</i> terhadap proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Tangerang Selatan belum efektif. Meskipun <i>Probity audit</i> diterapkan sebagai metode untuk pencegahan dan pendeteksian <i>fraud</i> , namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada ketidaksesuaian antara prosedur operasional baku yang telah ditetapkan	Penerapan <i>probity audit</i> dalam proses pengadaan barang/jasa sebagai upaya pencegahan dan pendeteksian <i>fraud</i>	Tidak terdapat pengaruh <i>probity audit</i> dalam pencegahan <i>fraud</i> karena adanya kendala pada Inspektorat Kota Tangerang Selatan

		(Standar Operational Procedure) dengan implementasinya di lapangan.		
7	(Firdausy & Sari, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintah daerah Kabupaten Gresik.	Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Akuntabilitas dan juga ketaatan aturan akuntansi yang tinggi mampu mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i>
8	(Herlita & Bayunitri, 2021b)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan di PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung.	Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pemcegahan <i>fraud</i>	
9	(Antonio Lameng & Dwirandra, 2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh auditor serta pengendalian internal dalam meningkatkan efektifitas pencegahan <i>fraud</i>	Pengendalian internal mampu meningkatkan pencegahan <i>fraud</i>	Kemampuan auditor, pengalaman auditor dan independensi auditor memiliki pengaruh terhadap pencegahan dan peningkatan efektifitas prosedur audit investigatif
10	(Novita Wulandari & Nuryatno, 2018)	Pengendalian internal yang dilakukan oleh audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan terjadinya <i>fraud</i>	Pengendalian internal memiliki pengaruh dalam pencegahan <i>fraud</i>	Audit internal berperan aktif dalam pencegahan <i>fraud</i>

11	(Nadia et al., 2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik (<i>good corporate governance</i>) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan	Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	<i>Good corporate governance</i> juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
12	(Ramadhan & Adhim, 2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas <i>probity audit</i> dapat ditingkatkan oleh pemerintah daerah melalui berbagai strategi. Secara empiris, <i>probity audit</i> terbukti mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan dalam proses pengadaan barang dan jasa.	<i>Probity audit</i> memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Peran pemerintah dalam pencegahan <i>fraud</i> .
13	(Ramadhan & Arifin, 2019)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>probity audit</i> oleh Inspektorat Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 belum optimal dalam mencegah kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa.	Upaya pencegahan <i>fraud</i> melalui <i>probity audit</i>	<i>Probity audit</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dikarenakan adanya hambatan.
14	(Rijal et al., 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi <i>probity audit</i> dalam pengadaan barang/jasa di Inspektorat Kabupaten Wajo, khususnya pada paket pekerjaan peningkatan jalan di Kecamatan Bola, terpengaruh secara signifikan oleh beberapa faktor utama.	<i>Probity audit</i> memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . <i>Probity audit</i> merupakan pendekatan audit yang diterapkan secara real-time	Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>probity audit</i> mampu mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i>

			dalam proses pengadaan barang dan jasa untuk mengidentifikasi potensi kecurangan dan irregularitas.	
15	(Fahmi & Syahputra, 2019)	Pengendalian Internal dan Audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pemcegahan <i>fraud</i>	Audit internal dan integritas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
16	(Firmansyah, 2020)	Pengendalian internal juga secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan	Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
17	(Bagraff, 2020)	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>probity audit</i> di Inspektorat Kabupaten Jombang terkendala oleh kompleksitas yang berasal dari perbedaan pemahaman dan tujuan antara auditor, auditee, penyedia, dan pengguna. Meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kerja sama dan optimalisasi sumber daya, <i>probity audit</i> belum sepenuhnya efektif sesuai pedoman yang diharapkan.	<i>Probity audit</i> sebagai upaya pencegahan <i>fraud</i>	Kurangnya kerja sama antara satu sama lain sehingga mempengaruhi kinerja <i>probity audit</i> dan dianggap tidak memiliki pengaruh
18	(Azikin et al., 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Penerapan <i>probity audit</i>	Terdapat 3 tahapan yang

		implementasi <i>probity audit</i> yang dilakukan oleh tim Inspektorat sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Audit Probitiy melalui Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang mencakup 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, termasuk sumber daya manusia dan keterbatasan waktu.	dalam pencegahan <i>fraud</i>	dilakukan dalam pelaksanaan <i>probity audit</i> . Namun masih kurang efektif dikarenakan adanya beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan waktu
19	(Andari & Ismatullah, 2019)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di CV. Agung Mas Motor, Sukabumi City.	Pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Beberapa hal yang tidak diteliti oleh peneliti tidak sebanyak 56% dianggap berpengaruh untuk pencegahan <i>fraud</i>
20	(Udayani & Sari, 2017a)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal dan Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada villa di Kawasan Umalas.	Pengaruh pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan	Moralitas individu yang tinggi juga mampu mengurangi pencegahan <i>fraud</i>

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel *literature review* ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis sumber-sumber pustaka dari Google Scholar serta berbagai media lainnya. Pendekatan kualitatif ini memberikan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, mengeksplorasi teori-teori yang relevan, serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan isu atau masalah yang sedang diteliti. Melalui metode ini, artikel

literature review bertujuan untuk menyajikan sintesis yang komprehensif dan kritis atas literatur yang ada, menjelaskan perkembangan pengetahuan dalam domain tertentu, dan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung argumentasi atau temuan baru dalam penelitian ini. Metode kualitatif yang dipilih memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, memahami konteks, dan mengidentifikasi pola-pola tematik yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui pendekatan kuantitatif semata.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) pada tahun 1992, pengendalian internal didefinisikan sebagai langkah-langkah yang diambil oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak terkait lainnya dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan yang berkaitan, seperti efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan dalam pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Apabila sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan diimplementasikan dengan baik, termasuk dengan adanya lingkungan pengendalian yang kuat, evaluasi risiko yang cermat, serta aktivitas pengendalian yang efektif yang didukung oleh pemantauan dari auditor internal, maka perusahaan dapat mencapai pencegahan dan pendeteksian kecurangan yang lebih efisien.

Pengendalian internal harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mencegah dan mendeteksi tindakan-tindakan curang yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dengan cepat, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian yang mungkin dialami oleh perusahaan (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Ketelitian yang dimiliki oleh auditor internal dalam menjalankan perannya sebagai pengendali internal dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan. Sistem pengendalian internal yang kokoh dapat berfungsi sebagai perlindungan bagi perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi *Fraud*, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, sehingga dapat menjaga keamanan dan integritas perusahaan.

2. Pengaruh *Probity audit* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang dan Jasa

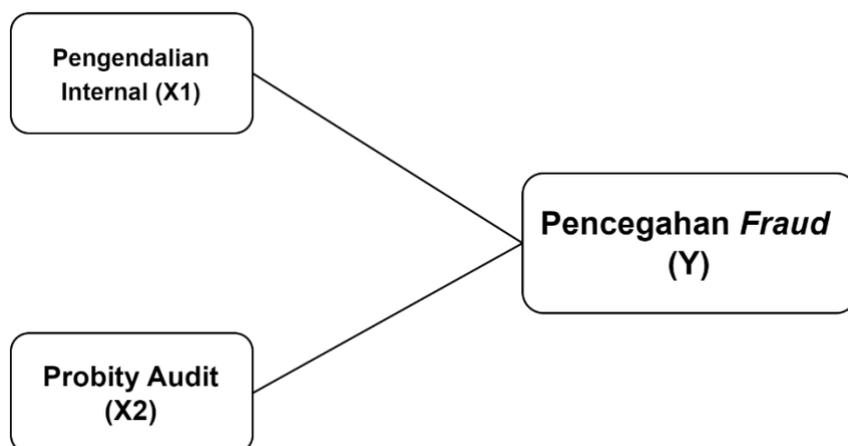
Pedoman *probity audit* pengadaan barang dan jasa adalah salah satu instrumen kritis dalam upaya mengawasi dan memastikan integritas dalam setiap tahapan proses pengadaan. Audit ini tidak hanya dilakukan secara real-time selama proses pengadaan barang dan jasa, tetapi juga dapat dilaksanakan secara segera setelah proses tersebut selesai. Fokus utama dari *probity audit* adalah untuk menjamin bahwa seluruh tahapan pengadaan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penggunaan akhir barang atau jasa, terlaksana dengan transparansi dan kepatuhan yang tinggi terhadap aturan dan regulasi yang berlaku. Dalam

pelaksanaannya, *probity audit* dapat mencakup semua aspek dari proses pengadaan tersebut, dimulai dari tahap perencanaan, pengumuman, evaluasi penawaran, pemilihan pemenang lelang, hingga tahap kontrak dan pelaksanaan proyek. Di sisi lain, audit ini juga bisa difokuskan hanya pada tahapan-tahapan tertentu yang dianggap memiliki risiko tinggi terhadap potensi kecurangan atau pelanggaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua keputusan dan aktivitas dalam pengadaan barang dan jasa berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Probity audit memainkan peran krusial dalam upaya pencegahan *fraud* dalam pengadaan barang dan jasa di berbagai institusi, khususnya dalam konteks pemerintahan. Audit ini bertujuan utama untuk meningkatkan transparansi proses pengadaan dengan memastikan bahwa semua langkah tercatat dengan akurat dan terbuka. Selain itu, *probity audit* juga bertugas untuk memverifikasi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, termasuk prosedur lelang dan pemberian kontrak, sehingga meminimalkan kemungkinan manipulasi atau kecurangan. Di samping itu, audit ini membantu mengelola potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi integritas pengadaan. Dengan memperkuat akuntabilitas, *probity audit* mendorong para pelaku di dalam organisasi untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka. Selain itu, dengan mendeteksi dini potensi *fraud* atau pelanggaran, audit ini memungkinkan tindakan korektif yang cepat untuk diambil, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan. Terakhir, hasil audit juga memberikan pelajaran berharga untuk perbaikan sistem dan proses di masa depan, memastikan bahwa institusi dapat terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana publik dan pengadaan barang dan jasa.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, dan diskusi mengenai variabel yang relevan, artikel ini menyusun sebuah kerangka konseptual yang sistematis. Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antar variabel yang dipelajari dalam penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan *literatur review* yang telah disusun, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengaruh penerapan pengendalian internal dan *probit audit* terhadap pencegahan kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa:

1. Pengendalian Internal:

Pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencegahan kecurangan. Sistem pengendalian internal yang baik dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul, memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan, serta meminimalkan kesempatan untuk terjadinya kecurangan. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif berkontribusi besar dalam mencegah kecurangan baik di sektor publik maupun swasta.

2. *Probit audit*:

Probit audit juga memiliki peran penting dalam pencegahan kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Audit ini bertujuan untuk menilai integritas dan transparansi dalam proses pengadaan serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan prosedur. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi *probit audit* belum selalu optimal, audit ini tetap menjadi alat yang efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan jika dilakukan secara tepat dan komprehensif.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan, disarankan untuk terus mengembangkan pengendalian internal yang adaptif dan *probit audit* yang komprehensif. Pembaruan dan peningkatan terus-menerus terhadap prosedur, pelatihan, serta kesadaran akan pentingnya integritas dan transparansi juga diperlukan. Dengan demikian, pengelolaan risiko kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pengendalian internal yang kuat

dan audit probity yang efektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang jujur, transparan, dan akuntabel.

REFERENSI

- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). PENGARUH AKUNTANSI FORNSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 18(2), 107–132.
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(15), 75–61.
- Antonio Lameng, A. K. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Kemampuan, Pengalaman, dan Independensi Auditor Pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 187–213. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p08>
- Arifin, J., & Hartadi, T. (2020). The implementation of *probity audit* to prevent *fraud* in public procurement of goods and services for government agencies. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 24(1), 11–21. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.iss1.art2>
- Arthana, I. K. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN DANA DESA PADA KECAMATAN AMABI OEFETO TIMUR. *JURNAL AKUNTANSI: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>
- Azikin, A., Ismail, I., & Aminah, S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan *Probity audit* Pengadaan Barang dan Jasa Instansi Pemerintah pada Kantor Inspektorat Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 2(1), 481–490. <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/jangpa>
- Bagraff, R. A. (2020). *Kompleksitas Kelembagaan dalam Penerapan Probity audit Pengadaan Barang dan Jasa pada Inspektorat Kabupaten Jombang*.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN (*FRAUD*). *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KENCENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243.
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 541. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.609>
- Firmansyah, I. (2020). PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) di PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII. *LAND JOURNAL*, 1(2), 108–219.
- Hambani, S., Kusuma, I. C., Ramadianti, & Warizal. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PROSES PENGADAAN

- BARANG/JASA (PERSEPSI PEGAWAI DINAS PEMERINTAH KOTA BOGOR). *JURNALL AKUNIDA*, 6, 147–162.
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021a). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021b). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830.
- IIA POSITION POSTER. (2019). INTERNAL AUDIT DAN KECURANGAN. In *The Institute of Internal Auditors*. www.globaliia.org.
- Kurnia Angelika, R., Nurgria Maestri, I., & Chotidjah Suhatmi, E. (2023). Peran Kode Etik Profesi Akuntan Dalam Pencegahan *Fraud* Audit Pada Laporan Keuangan. *SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK 2023*, 450–456.
- Kurniawan, J., & Haq, A. (2022). PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, INTEGRITAS DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1691–1702. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14532>
- Lutfiah Guhung, D., & Arifin, J. (2019). *EVALUASI PELAKSANAAN PROBITY AUDIT PENGADAAN BARANG/JASA INSTANSI PEMERINTAH (STUDI KASUS DI INSPEKTORAT KOTA TANGERANG SELATAN)*.
- Nadia, F. A., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan. *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 861–868.
- Natalis, G., & Lovita, E. (2020). *PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PT BANK CENTRAL ASIA*.
- Novita Wulandari, D., & Nuryatno, M. (2018). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESADARAN ANTI-FRAUD, INTEGRITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN. *JRAMB*, 4(2), 117–125.
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF *FRAUD* DIAMOND THEORY: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 21(1), 89–102. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Putri, D. M. (2015). *ANALISIS IMPLEMENTASI PROBITY AUDIT DALAM PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN FRAUD PENGADAAN BARANG DAN JASA DI UNIVERSITAS GADJAH MADA*.
- Ramadhan, M. S., & Adhim, C. (2021). BAGAIMANA MENGOPTIMALKAN KUALITAS *PROBITY AUDIT*? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 637–650.

- Ramadhan, M. S., & Arifin, J. (2019). EFEKTIVITAS *PROBITY AUDIT* DALAM MENCEGAH KECURANGAN PENYEDIAAN BARANG DAN JASA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 550–568. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.32>
- Rijal, S., Bachmid, S., & Supardi, S. (2022). Analisis Implementasi *Probity audit* dalam Proses Pelaksanaan Pekerjaan Peningkatan Jalan (Hotmix/ Beton). *Jurnal Konstruksi*, 1(3), 1–11.
- Riyadi, W. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 206–214. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017a). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU PADA KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1800.
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017b). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU PADA KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1799.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-*Fraud*, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>